

Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMA Negeri 3 Palu

Shinta Bungadia*, Amiruddin

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako Palu

*email: shintabungadia@gmail.com

ABSTRACT

This research aims at determining the influence of Adiwiyata program on environmental care attitudes in SMA Negeri 3 Palu. This research used quantitative method. The research subjects were the grade XI IIS students of SMA Negeri 3 Palu. The data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The data were analyzed using product moment correlation method and T-test was used to determine the influence of the Adiwiyata Program on the students. Based on the results of t-test statistical calculations using the Paired t-test formula in which the influence of Adiwiyata program variable as (X) and the students' environmental care attitude as (Y) show that the value of t-counted is 25.430. So, it is clear that $t\text{-counted} > t\text{-table}$ ($25,430 > 2,045$). Based on the guidelines described in the previous chapter, namely if $t\text{-counted} > t\text{-table}$ at the 95% confidence level or $\alpha = 0.05$, then the hypothesis H_0 is rejected and H_1 is accepted, so it is proven that the Adiwiyata program (X) gives a significant influence on the students' environmental care (Y). learning, such as smart phone and network coverage.

Keywords: Adiwiyata program, attitude, care for the environment

I. Pendahuluan

Kementerian Negara Lingkungan Hidup (2010) mengemukakan bahwa pendidikan lingkungan hidup (PLH) secara implisit sudah dimulai sejak penggunaan kurikulum 1975 pada program sekolah dengan jalan mengintegrasikannya pada mata pelajaran yang relevan, mulai sejak SD sampai tingkat SLTA berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 008/U/1975, perkembangan penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup (PLH) di Indonesia dilaksanakan oleh Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta pada Tahun 1975.

Pendidikan lingkungan hidup menurut konvensi UNESCO (1997), merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang terkait di dalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen, dan keterampilan untuk bekerja, baik secara perorangan maupun kolektif dalam mencari alternatif atau memberi solusi terhadap permasalahan lingkungan hidup yang ada sekarang dan untuk menghindari timbulnya masalah-masalah lingkungan hidup yang baru. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik pengertian bahwasannya pendidikan lingkungan hidup selayaknya didapatkan oleh setiap lapisan masyarakat, sehingga akan timbul pemahaman yang baik seterusnya akan tumbuh kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup di sekitarnya. Banyak yang menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan, diantaranya yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan, sehingga mereka kurang respon untuk dapat menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya.

Pendidikan lingkungan hidup melalui Program Adiwiyata mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah agar memiliki wawasan konservasi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif (KNLH, 2012:2).

Sebenarnya pendidikan lingkungan hidup direalisasikan di Indonesia sejak Tahun 1991 diseluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Namun, dampak dan hasil pendidikan lingkungan hidup yang telah dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan belum banyak terlihat, baik pada masyarakat maupun lingkungan (Hamzah, 2013:48).

Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) jangan berupa teori saja, akan tetapi harus benar-benar dipraktekkan dan dicerminkan dalam kehidupannya sehari-hari, agar tertanam kesadaran dan kecintaan terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup sudah lama diajarkan di sekolah-sekolah, akan tetapi dampak dan hasil pendidikan lingkungan hidup yang telah dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan belum banyak terlihat, baik pada masyarakat maupun lingkungan (Hamzah, 2013;23). Indikasinya bahwa pendidikan lingkungan hidup yang diajarkan di sekolah lebih banyak pada teori, tatanan ide, dan instrumental, sehingga untuk tatanan praktis dan pelaksanaannya kurang, terutama tatanan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan alasan tersebutlah, dapat dibenarkan bahwasannya pendidikan lingkungan merupakan salah satu cara yang sangat potensial untuk menjaga kelestarian lingkungan, dimana dengan pendidikan tersebut, akan muncul pemahaman, kebiasaan, dan pelaksanaan. Hal ini ditegaskan juga oleh ahli yang menyatakan sikap seseorang terhadap sesuatu hal akan positif apabila didukung dengan pengetahuan atau pemahaman yang baik tentang hal tersebut.

Pelaksanaan program Adiwiyata merupakan amanah UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, tepatnya pada Pasal 65 butir (2) setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Tindak lanjut dari UU No. 32 Tahun 2009 adalah Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata. Secara aturan atau dasar hukum pelaksanaan, program

Adiwiyata sudah seharusnya berjalan di semua Sekolah (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2012:3).

Kata Adiwiyata berasal dari 2 kata sansekerta "ADI" dan "WIYATA". ADI mempunyai makna: Besar, agung, baik, ideal atau sempurna. Wiyata mempunyai makna: tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Bila kedua kata tersebut digabung, secara keseluruhan adiwiyata mempunyai makna atau pengertian: tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan yang berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2011:3).

Program Adiwiyata telah dilakukan di SMA Negeri 3 Palu untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa. Berdasarkan hasil programnya telah berdampak kepada metode pembelajaran dan pengolahan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui "**Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan di SMA Negeri 3 Palu**" dengan menggunakan metode korelasi *product moment* serta *T-tes*.

II. Metode Penelitian

Suatu metode penelitian akan memberikan arah dan cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan penelitian sehingga tujuan dapat tercapai. Penentuan metode penelitian sangat penting karena dapat mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bermaksud menjelaskan pengaruh dan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Aris, 2015: 34). Disebut penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh, diproses, dan ditampilkan adalah berupa angka.

Populasi adalah kumpulan dari satuan-satuan elementer yang mempunyai karakteristik dasar yang sama atau dianggap sama. Karakteristik dasar yang mana dicerminkan dalam bentuk ukuran-ukuran tertentu (Yunus, dalam Meyzilia, 2015: 27). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IIS dimana peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana sikap peduli lingkungan dalam program adiwiyata yang terlaksana di tiap-tiap kelas yang berbeda dan juga memiliki jumlah yang berbeda, dikarenakan sikap masing-masing individu memiliki sikap yang tidak sama dengan kata lain pasti memiliki perbedaan. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Palu yang berjumlah 153 siswa.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sebagian dari populasi yang dijadikan sampel. Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006:116). Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 20% siswa. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Propotional Random Sampling* yaitu teknik yang dilakukan dengan cara pengambilan sampel yang memperhatikan unsur-unsur kategori di dalam populasi penelitian (Slameto, 2007:12). Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Palu.

Penelitian yang baik perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018:199).

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Uji *T-test*. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji *t-test* adalah sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{d}{sd/\sqrt{n}}$$

keterangan:

t = standard deviasi; n = koefisien t; d = banyak sampel; sd = rata-rata selisih (deviasi)

Pada teknik analisis data ini peneliti menggunakan Uji *Sampel t-Test*. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam uji *Sampel t-Test* adalah:

- 1) Menentukan hipotesis
 $H_0 : \beta = 0$; variabel X tidak berpengaruh signifikan/nyata terhadap Y
 $H_1 : \beta \neq 0$; variabel X berpengaruh signifikan/nyata terhadap Y
- 2) Menentukan tingkat signifikansi (α)
Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$)
 - a. Menghitung nilai t hitung menggunakan program spss dengan rumus : $t_{hit} = \frac{d}{sd/\sqrt{n}}$
 - b. Menentukan daerah penolakan H_0 (daerah kritis), menggunakan program spss. Bentuk pengujian dua arah, sehingga menggunakan uji-t dua arah: H_0 akan ditolak jika $t_{hit} > t_{tab}$ atau $-(t_{hit}) < -(t_{tab})$, berarti H_1 diterima H_0 akan diterima jika $-(t_{hit}) < t_{tab} < t_{hit}$, berarti H_1 ditolak.
 - c. menentukan t tabel (mempergunakan tabel uji-t) menggunakan Microsoft Excel
Tabel uji-t untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) = $n-k$; (n = jumlah sampel/pengukuran, k adalah jumlah variabel (variabel bebas + variabel terikat).
 - d. Kriteria pengujian nilai t hitung dan t tabel
Bila nilai $t_{hit} < t_{tab}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak
Bila nilai $t_{hit} > t_{tab}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Kesimpulan hasil uji signifikansi.

III. Hasil Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Palu, Sebanyak 30 orang. Oleh karena itu, jumlah angket online yang disebar sebanyak 60 angket dan dibagi menjadi dua variabel X (Program Adiwiyata) dan Y (Sikap Peduli Lingkungan). Dari semua angket yang peneliti bagikan secara online tidak ada yang dinyatakan gugur karena semua telah terisi

secara lengkap, sehingga angket yang dapat diolah sebanyak 60 angket dari dua variabel X (Program Adiwiyata) dan Y (Sikap Peduli Lingkungan).

1. Deskriptif Variabel X (Program Adiwiyata)

Persepsi siswa mengenai “visi, misi, tujuan sekolah dan realisasinya dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup”, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Visi, Misi, Tujuan Sekolah dan Realisasinya dalam Upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	23	76,67
2	Setuju	7	23,33
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa visi, misi, tujuan sekolah dan realisasinya dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 30 orang siswa (100%) menjawab “Setuju hingga Sangat Setuju”, nol orang siswa (0%) menjawab “Tidak Setuju hingga sangat tidak setuju”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang memilih “Setuju hingga sangat setuju” terkait visi, misi, tujuan sekolah dan realisasinya dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Persepsi siswa mengenai “ketercapaian visi, misi, dan tujuan sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup”, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tercapainya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah dalam

Upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	18	60
2	Setuju	11	36,67
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	1	3,33
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa ketercapaian visi, misi, dan tujuan sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 29 orang siswa (96,67%) menjawab “Setuju hingga sangat setuju”, dan satu orang siswa (3,33%) menjawab “Tidak Setuju hingga Sangat Tidak Setuju”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang memilih “Setuju hingga sangat setuju” terkait ketercapaian visi, misi, dan tujuan sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Persepsi siswa mengenai “kesesuaian model kurikulum dengan program adiwiyata”, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kesesuaian Model Kurikulum dengan Program Adiwiyata

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	21	70
2	Setuju	6	20
3	Tidak Setuju	2	6,67
4	Sangat Tidak Setuju	1	3,33
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa kesesuaian model kurikulum dengan program adiwiyata dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 27 orang siswa (90%) menjawab “Setuju hingga sangat setuju”, dan Tiga orang siswa (10%) menjawab “Tidak Setuju hingga Sangat Tidak Setuju”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang memilih “Setuju hingga sangat setuju” terkait kesesuaian model kurikulum dengan program adiwiyata.

Persepsi siswa mengenai “integrasi seluruh mata pelajaran dengan materi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup”, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Integrasi Seluruh Mata Pelajaran dengan Materi
Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup**

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	18	60
2	Setuju	10	33,33
3	Tidak Setuju	2	6,67
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa kesesuaian model kurikulum dengan program adiwiyata dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 28 orang siswa (93,33%) menjawab “Setuju hingga sangat setuju”, Dua orang siswa (6,67%) menjawab “Tidak Setuju hingga sangat Tidak Setuju”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang memilih “Setuju hingga sangat setuju” terkait integrasi seluruh mata pelajaran dengan materi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Persepsi siswa mengenai “penerapan evaluasi kurikulum untuk terwujudnya program adiwiyata”, dapat dilihat pada Tabel.5 berikut ini.

Tabel 5. Penerapan Evaluasi Kurikulum untuk Terwujudnya Program Adiwiyata

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	17	56,67
2	Setuju	12	40
3	Tidak Setuju	1	3,33
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa penerapan evaluasi kurikulum untuk terwujudnya program adiwiyata dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 29 orang siswa (96,67%) menjawab “Setuju hingga sangat setuju”, dan Satu orang siswa (3,33%) menjawab “Tidak Setuju hingga Sangat Tidak Setuju”,. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang memilih “Setuju hingga sangat setuju” terkait penerapan evaluasi kurikulum untuk terwujudnya program adiwiyata.

Persepsi siswa mengenai “dampak program adiwiyata”, dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Dampak Program Adiwiyata

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	24	80
1	2	3	4
2	Setuju	5	16,67
3	Tidak Setuju	1	3,33
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa dampak program adiwiyata dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 29 orang siswa (96,67%) menjawab “Setuju hingga sangat setuju”, dan Satu orang siswa (3,33%) menjawab “Tidak Setuju hingga Sangat Tidak Setuju”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang memilih “Setuju hingga sangat setuju” terkait adanya dampak program adiwiyata.

Persepsi siswa mengenai “kegiatan partisipatif dalam program adiwiyata”, dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Kegiatan Partisipatif dalam Program Adiwiyata

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	23	76,67
2	Setuju	7	23,33
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa kegiatan partisipatif dalam program adiwiyata dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 30 orang siswa (100%) menjawab “Setuju hingga sangat setuju”, Nol orang siswa (0%) menjawab “Setuju dan Sangat Tidak Setuju”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang memilih “Setuju hingga sangat setuju” terkait kegiatan partisipatif dalam program adiwiyata.

Persepsi siswa mengenai “partisipasi siswa dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah”, dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Partisipasi Siswa dalam Pemeliharaan Gedung dan Lingkungan Sekolah

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)

1	Sangat Setuju	23	76,67
2	Setuju	7	23,33
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa partisipasi siswa dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 30 orang siswa (100%) menjawab “Setuju hingga sangat setuju”, Nol orang siswa (0%) menjawab “Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang memilih “Setuju hingga sangat setuju” terkait partisipasi siswa dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah.

Persepsi siswa mengenai “sarana prasarana Sekolah”, dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Sarana Prasarana Sekolah

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	23	76,67
2	Setuju	5	16,67
3	Tidak Setuju	2	6,66
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan bahwa pada sarana prasarana sekolah, dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 28 orang siswa (93,34%) menjawab “Setuju hingga sangat setuju”, dan dua orang siswa (6,66%) menjawab “Tidak Setuju hingga Sangat Tidak Setuju”. Dapat ditarik

kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang memilih “Setuju hingga sangat setuju” terkait sarana prasarana sekolah.

Persepsi siswa mengenai “tersedia penunjang kebersihan lingkungan hidup mendukung terciptanya program adiwiyata di sekolah”, dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Tersedia Penunjang Kebersihan Lingkungan Hidup Mendukung Terciptanya Program Adiwiyata di Sekolah

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	23	76,67
2	Setuju	6	20
3	Tidak Setuju	1	3,33
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 10 dapat dijelaskan bahwa tersedia penunjang kebersihan lingkungan hidup mendukung terciptanya program adiwiyata di sekolah, dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 29 orang siswa (96,67%) menjawab “Setuju hingga sangat setuju”, dan satu orang siswa (3,33%) menjawab “Tidak Setuju hingga Sangat Tiak Setuju”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang memilih “Setuju hingga sangat setuju” terkait tersedianya penunjang kebersihan lingkungan hidup mendukung terciptanya program adiwiyata di sekolah.

2. Hasil Deskriptif Variabel Y (Sikap Peduli Lingkungan)

Persepsi siswa mengenai “melihat sampah di selokan, memungut dan membuangnya ke tempat sampah”, dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Melihat Sampah di Selokan, Memungut dan Membuangnya ke Tempat Sampah

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden
-----	----------------	-------------------------------

		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	12	40
2	Setuju	15	50
3	Tidak Setuju	2	6,67
4	Sangat Tidak Setuju	1	3,33
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 11 dapat dijelaskan bahwa melihat sampah di selokan, siswa akan memungut dan membuangnya ke tempat sampah, dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 27 orang siswa (90%) menjawab "Setuju hingga sangat setuju", Dua orang siswa (6,67%) menjawab "Tidak Setuju", dan Satu orang siswa (3,33%) menjawab "Sangat Tidak Setuju". Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang memilih "Setuju hingga sangat setuju" melihat sampah di selokan, akan memungut dan membuangnya ke tempat sampah. Jadi sebagian besar siswa tersebut masih memperhatikan kebersihan sekitar.

Persepsi siswa mengenai "menjaga kebersihan di kelas", dilihat pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Menjaga Kebersihan di Kelas

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	16	53,34
2	Setuju	13	43,33
3	Tidak Setuju	1	3,33
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 12 dapat dijelaskan bahwa menjaga kebersihan di kelas dan dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 29 orang siswa (96,67%)

menjawab “Setuju hingga sangat setuju”, Satu orang siswa (3,33%) menjawab “Tidak Setuju”, dan Nol orang siswa (0%) menjawab “Sangat Tidak Setuju”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang memilih “Setuju hingga sangat setuju” untuk berusaha menjaga kebersihan di kelas.

Persepsi siswa mengenai “cahaya matahari masuk melalui jendela kelas guna membantu proses pembelajaran di kelas”, dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Cahaya Matahari Masuk Melalui Jendela Kelas Guna Membantu Proses Pembelajaran di Kelas

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	10	33,33
2	Setuju	16	53,34
3	Tidak Setuju	4	13,33
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel .13 dapat dijelaskan bahwa cahaya matahari masuk melalui jendela kelas guna membantu proses pembelajaran di kelas, dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 26 orang siswa (86,67%) menjawab “Setuju hingga sangat setuju”, dan empat orang siswa (13,33%) menjawab “Tidak Setuju hingga Sangat Tidak Setuju”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang memilih “Setuju hingga sangat setuju” untuk memastikan cahaya matahari masuk melalui jendela kelas guna untuk membantu proses pembelajaran di kelas.

Persepsi siswa mengenai “mematikan lampu yang menyala di beberapa kelas”, dilihat pada Tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Mematikan Lampu yang Menyala di beberapa Kelas

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden
-----	----------------	-------------------------------

		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	16	53,34
2	Setuju	10	33,33
3	Tidak Setuju	4	13,33
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 14 dapat dijelaskan bahwa mematikan lampu yang menyala di beberapa kelas, dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 26 orang siswa (86,67%) menjawab "Setuju hingga sangat setuju", dan empat orang siswa (13,33%) menjawab "Tidak Setuju hingga Sangat Tidak Setuju". Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang memilih "Setuju hingga sangat setuju" mematikan lampu yang menyala di beberapa kelas untuk menghemat pemakaian listrik.

Persepsi siswa mengenai "menutup kran air setelah selesai menggunakannya", dilihat pada Tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Selalu Menutup Kran Air Setelah Selesai Menggunakannya

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	23	76,67
2	Setuju	6	20
3	Tidak Setuju	1	3,33
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 15 dapat dijelaskan bahwa menutup kran air setelah selesai menggunakannya, dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 29 orang siswa (96,67%) menjawab "Setuju hingga sangat setuju", Satu orang siswa (3,33%) menjawab "Tidak Setuju hingga Sangat Tidak Setuju",. Dapat ditarik

kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang memilih “Setuju hingga sangat setuju” untuk selalu menutup kran air setelah menggunakannya.

Persepsi siswa mengenai “menjaga kebersihan halaman sekolah”, dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Menjaga Kebersihan Halaman Sekolah

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	16	53,34
2	Setuju	12	40
3	Tidak Setuju	1	3,33
4	Sangat Tidak Setuju	1	3,33
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 16 dapat dijelaskan bahwa menjaga kebersihan sekolah, dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 28 orang siswa (93,34%) menjawab “Setuju hingga sangat setuju”, Dua orang siswa (6,66%) menjawab “Tidak Setuju hingga Sangat Tidak Setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang memilih “Setuju hingga sangat setuju” untuk selalu menjaga kebersihan halaman sekolah.

Persepsi siswa mengenai “membantu sekolah menanam tanaman di taman sekolah agar lingkungan sekolah tampak indah dan bersih”, dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Membantu Sekolah Menanam Tanaman di Taman Sekolah Agar Lingkungan Sekolah Tampak Indah dan Bersih

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	14	46,67
2	Setuju	11	36,67
3	Tidak Setuju	5	16,66

4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 17 dapat dijelaskan bahwa dalam membantu sekolah menanam tanaman di taman sekolah agar lingkungan sekolah tampak indah dan bersih, dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 25 orang siswa (83,34%) menjawab "Setuju hingga sangat setuju", dan lima orang siswa (16,66%) menjawab "Tidak Setuju hingga Sangat Tidak Setuju". Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang memilih "Setuju hingga sangat setuju" untuk selalu membantu pihak sekolah menanam tanaman di taman sekolah supaya lingkungan sekolah tampak indah dan bersih.

Persepsi siswa mengenai "tidak membuang sampah plastik maupun sampah kertas tidak pada tempatnya", dilihat pada Tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Tidak Membuang Sampah Plastik maupun Sampah Kertas Tidak pada Tempatnya

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	13	43,33
2	Setuju	14	46,67
3	Tidak Setuju	2	6,67
4	Sangat Tidak Setuju	1	3,33
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 18 dapat dijelaskan bahwa tidak membuang sampah plastik maupun sampah kertas tidak pada tempatnya dan dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 27 orang siswa (90%) menjawab "Setuju hingga sangat setuju" dan Tiga orang siswa (10%) menjawab "Tidak Setuju hingga Sangat Tidak Setuju". Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak

siswa yang memilih “Setuju hingga sangat setuju” untuk membuang sampah plastik maupun sampah kertas tidak pada tempatnya.

Persepsi siswa mengenai “memanfaatkan bank sampah di sekolah dalam upaya pengelolaan sampah”, dapat dilihat pada Tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Memanfaatkan Bank Sampah di Sekolah dalam Upaya Pengelolaan Sampah

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	16	53,33
2	Setuju	12	40
3	Tidak Setuju	2	6,67
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 19 dapat dijelaskan bahwa dari memanfaatkan bank sampah di sekolah dalam upaya pengelolaan sampah, 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 28 orang siswa (93,33%) menjawab “Setuju hingga sangat setuju”, dan dua orang siswa (6,67%) menjawab “Tidak Setuju hingga Sangat Tidak Setuju”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang memilih “Setuju hingga sangat setuju” untuk memanfaatkan bank sampah di sekolah dalam upaya pengelolaan sampah.

Persepsi siswa mengenai “membuat kerajinan dari bahan yang tidak terpakai/bahan bekas”, dapat dilihat pada Tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Membuat Kerajinan dari Bahan yang Tidak Terpakai/Bahan Bekas

No.	Item Penilaian	Frekuensi Tanggapan Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	8	26,67
2	Setuju	19	63,33

3	Tidak Setuju	3	10
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 20 dapat dijelaskan bahwa membuat kerajinan dari bahan yang tidak terpakai/bahan bekas dan dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 27 orang siswa (90%) menjawab “Setuju hingga sangat setuju”, dan tiga orang siswa (10%) menjawab “Tidak Setuju hingga Sangat Tidak Setuju”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak siswa yang memilih “Setuju hingga sangat setuju” untuk kerajinan dari bahan yang tidak terpakai/bahan bekas.

3. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian data yang akan dilakukan dalam instrumen penelitian ini, yaitu uji validitas, dan uji reliabilitas. Berikut ini hasil pengujian intrumen penelitian pada variabel X dan Y.

1) Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan terhadap data dari instrumen penelitian pada variabel X (Program Adiwiyata) dan Y (Sikap Peduli Lingkungan) terdiri dari 20 butir soal pernyataan dari 2 variabel. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan diperoleh hasil 15 skor pernyataan yang valid dan 5 skor pernyataan yang tidak valid. Untuk mengatasi masalah ke 5 skor pernyataan yang tidak valid maka dilakukan drop terhadap item pernyataan pada angket yang tidak valid. Drop disini maksudnya membuang item-item soal yang tidak valid setelah dilakukan pengujian atau dengan kata lain tidak mengikutkan nilai item angket yang tidak valid dalam perhitungan selanjutnya. Hasil uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan program spss versi 21.

2) Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan suatu instrumen sebagai alat ukur, diantaranya konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah. Reliabilitas instrumen kuisisioner dapat dianalisis menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, suatu variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,06. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas butir soal dengan menggunakan SPSS versi 21 memiliki nilai 0.798 dengan tingkat reliabilitas yang dikatakan tinggi, dilihat pada Tabel 22.

3) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh, hubungan dan signifikansi program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa dengan menggunakan koefisien korelasi serta uji t-tes. Data yang diperlukan untuk pengujian hipotesis yang diajukan adalah skor total hasil angket program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas XI IIS 1, XI IIS 2, XI IIS 3, XI IIS 4, dan XI IIS 5 di SMA Negeri 3 Palu tahun pelajaran 2020/2021.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu: H_0 (Tidak ada pengaruh antara program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 3 Palu) dan H_1 (Ada pengaruh terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 3 Palu). Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan analisis *pearson product moment* dan uji t dengan formulasi statistik sebagai berikut:

$H_0: t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak ada pengaruh terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 3 Palu).

$H_1: t_{hitung} > t_{tabel}$ (Ada pengaruh terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 3 Palu).

Hasil Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus uji t sesuai dengan jumlah nilainya masing-masing. Hasil uji t program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

Berdasarkan hasil Uji t menggunakan program SPSS Versi 21, hasil yang didapatkan tercantum pada Tabel 24 berikut ini.

Tabel 24. Hasil t-test

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1 y - x	-19.73333	4.25022	.77598	-21.32039	-18.14628	-25.430	29	.000

Perhitungan uji t untuk mengetahui pengaruh program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa menggunakan rumus *Paired t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{d}{sd/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

sd = standard deviasi; t = koefisien t; n = banyak sampel; d = rata-rata selisih (deviasi)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t menggunakan rumus *Paired t-test* di atas dapat diketahui bahwa variabel program adiwiyata (X) terhadap sikap peduli lingkungan siswa (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 25,430. Jadi dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (25,430 > 2,045).

Berdasarkan pedoman yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terbukti bahwa program adiwiyata (X) berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan siswa (Y) .

IV. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa dapat dikriteriakan sangat baik. Hal ini terbukti dari semua pernyataan item angket yang dijawab oleh responden, sebagian besar memilih "Sangat Setuju", sehingga angket online yang dibagikan kepada siswa kelas XI IIS menyatakan bahwa dengan adanya program adiwiyata, sikap peduli siswa terhadap lingkungan dapat tercapai sesuai yang diharapkan pihak sekolah dan juga peneliti. Adanya program adiwiyata juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, dimana terlihat sebagian besar siswa dapat memperdulikan kebersihan dalam kelas, luar kelas, serta lingkungan sekitar. Walaupun masih ada sebagian siswa yang tidak memperdulikan lingkungan sekitar.

Ada tidaknya pengaruh antara program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa dengan cara melakukan pengolahan data dengan uji t. nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 25,430. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka ada pengaruh antara program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa, sehingga H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak, sebaliknya apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka tidak ada pengaruh antara program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa sehingga H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} adalah 25,430. Hasil Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *T-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 25,430. Jadi dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (25,430 > 2,045). Berdasarkan pedoman yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terbukti bahwa program adiwiyata (X) berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan siswa (Y) .

Mengacu pada ketentuan H_1 diterima dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 3 Palu.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik dan pembahasan pengaruh program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 3 Palu, kesimpulan yang didapat adalah menunjukkan bahwa ada pengaruh program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji t menggunakan rumus *Paired t-test* di atas dapat diketahui bahwa variabel program adiwiyata (X) terhadap sikap peduli lingkungan siswa (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 25,430. Jadi dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($25,430 > 2,045$). Berdasarkan pedoman yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terbukti bahwa program adiwiyata (X) berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan siswa (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Aris. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, Sukri. (2013). *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: PT. Rafieka Aditama
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup. (2010). *Panduan Adiwiyata*. Jakarta: KNLH.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kemenlh dan Kemendikbud.
- Meyzilia, Arvina. (2015). *Hubungan Antara Keterlibatan Siswa pada Program Adiwiyata dengan Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Lingkungan Tempat Tinggal*.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Sugiyono, (2018). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2007). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.